

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan mulai dari yang bersifat kebijakan, kesepakatan, maupun strategi-strategi untuk memberikan kemajuan yang signifikan diberbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. Gelombang perubahan yang terjadi di Indonesia, membawa dampak yang begitu besar bagi semua komponen bangsa ini, tidak terkecuali Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama.

Di Indonesia sendiri, pendidikan tertua yaitu pendidikan pondok pesantren yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat mengingat pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang notabennya bergerak dibidang Agama Islam. Akan tetapi saat ini pondok pesantren sudah mulai berkembang seiring dengan perubahan zaman. Sesuai tantangan masa kontemporer dan tantangan masa depan, maka pondok pesantren harus mempersiapkan diri dalam menyongsong masa depan yang tetap eksis di tengah-tengah arus globalisasi, pondok pesantren dituntut untuk selalu berupaya memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan daya saing pesantren Islam.

Namun tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap pondok pesantren sebagai *second class* (kelas kedua) sehingga pondok pesantren harus mengubah pola pikir tersebut melalui unjuk prestasi dan unjuk bukti. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan strategi-strategi yang harus dikembangkan oleh pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas

pondok pesantren yang mengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing pesantren Islam.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdillah melalui perantara *Al-Ruh Al-Amin* (Jibril) dengan lafazh arab dan makna haqiqi, agar menjadi hujjah atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya (Al-Qur'an).²

Dan dia (Al-Qur'an) Kitab yang dibukukan diantara dua sisi mushaf yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir secara lisan dari generasi ke generasi, yang terpelihara dari penggantian dan perubahan. Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.³

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang mendzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat

² Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Usul al-fiqh* Cet. 5 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2016), 17.

³ Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), 262.

kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.⁴

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz “Al- Kitab” dalam ayat di atas adalah Al-Qur’an dan yang dimaksud “hamba- hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW. Di Ayat lain Allah juga berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49;

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Dan hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari Ayat-ayat kami. Imam Al-Syaukani berkata dalam tafsirnya ketika beliau menafsirkan firman Allah, yakni; orang-orang mukmin yang hafal Al-Qur’an pada masa Rasulullah dan setelahnya.⁵

Rasulullah juga mengisyaratkan dalam hadistnya tentang menghafal Al-Qur’an, dengan menyebut para penghafal Al-Qur’an sebagai Umat termulianya. Rasulullah bersabda:⁶ Dari sahabat Ibnu Abbas ra. Ia berkata; Rasulullah SAW bersabda “Umatku yang paling mulia ialah para penghafal Al-Qur’an dan para ahli terjaga pada malam hari”.

Atas dasar melestarikan Al-Qur’an dan membumikan Al-Qur’an,

⁴ *Ibid.*, 438.

⁵ Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani, *Fathu Al-Qadir*, Al-Maktabah Al-Syamilah, 402.

⁶ Ibnu Manzhur, *Mukhtar Tarikh Damasyq*, Juz II Al-Maktabah Al-Syamilah, 5.

banyak lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program tahfiz Al-Qur'an sebagai ciri khas kelebagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain.

Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya. Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, aktivitas ini akan terus berlangsung sejak manusia pertama di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi.⁷ Pembaruan pendidikan yang terus terjadi selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pemangku kebijakan, pembaruan yang juga mampu mengaktualisasikan tujuannya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Pendidikan yang ada harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena pada pola pikirnya pendidikan adalah sebagai komoditas yang harus dipenuhi sehingga membawa efek turunan yang harus ditindak lanjutkan. Salah satu efeknya adalah pendidikan harus relevan dengan kebutuhan masyarakatnya.⁸ Pendidikan yang dijalankan ditekankan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Aspek kecerdasan menjadi salah satu faktor yang dilirik oleh banyak kalangan masyarakat sehingga orang tua menitipkan putra-putrinya dalam lembaga pendidikan. Salah satu harapannya adalah agar bisa menuai anak yang cerdas dan juga berkarakter yang unggul, sehingga mempunyai kompetensi yang mampu untuk bekerja keras dan menghasilkan sesuatu yang gemilang.

Melihat zaman yang semakin berkembang, maka manajemen strategi

⁷ Haryanto, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 25.

⁸ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 11.

sangatlah dibutuhkan dalam proses pengembangan pendidikan suatu lembaga pendidikan. Pihak lembaga pendidikan haruslah pintar bermain dengan sejumlah aturan baru, harus *fleksibel* dalam merespon dengan cepat perubahan yang terjadi, terus menerus melakukan patokan demi mencapai tingkat kinerja yang baik, agresif dalam melakukan pengeluaran sumber demi tercapainya tujuan, serta mempertahankan kompetensi agar tetap terjaga dan semakin berkembang.

Dalam pengelolaan tentulah menggunakan proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan manajer atau pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planing*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Contolling*) . Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Perubahan juga telah terjadi pada manajemen sekolah di Indonesia sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang telah ada.⁹

Penerapan pengelolaan atau manajemen strategi dalam organisasi atau lembaga pendidikan merupakan paradigma lama dalam perencanaan pendidikan. Organisasi pendidikan sebelumnya dipahami sebagai organisasi yang didasarkan pada nilai dan falsafah pengabdian dan kemanusiaan sehingga dalam pengelolaan dan perencanaannya organisasi pendidikan terlihat bagus dan membimbing. Lebih-lebih dalam organisasi pendidikan swasta (yayasan)

⁹ Rohiyat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 2.

yang terikat dan diatur dengan manajemen yang dikendalikan oleh lembaga, masyarakat dan daerah yang secara berencana serta sistematis yang telah menetapkan berbagai peraturan yang mengikat dalam memilih dan mengimplementasikan manajemennya.¹⁰

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen pendidikan juga sangat penting, karena bisa mempermudah dalam proses belajar mengajar, Salah satu tantangan yang berat bagi pendidik adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah difahami. Agar mampu mengemban dan dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan dan mempunyai daya saing.¹¹

Meningkatkan daya saing menurut Masnur Muslich adalah perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan output disini ialah siswa.¹² Menurut dedi mulyasana daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dan kekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan yang nyata.¹³ Jadi Daya saing adalah peserta didik yang mampu mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitasnya, segi

¹⁰ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 152.

¹¹ Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 63.

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

¹³ Dedimulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saung* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 185.

sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Menurut Anin Nur Hayati dalam bukunya *Kurikulum Inovasi Kurikulum Pendidikan Pesantren* dijelaskan bahwa dalam meningkatkan daya saing adalah tugas pokok yang dipikul oleh pondok pesantren selama ini adalah mewujudkan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pondok pesantren diharapkan memikul tugas yang tak kalah pentingnya yaitu melakukan reproduksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaqnya para santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya.¹⁴

Di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep ada yang mendirikan lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program Tahfizh Al-Qur'an.

Adapun lembaga pendidikan yang membuka program tahfizh Al-Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lembaga tersebut, meskipun di dalam satu naungan Pondok Pesantren yang sama karena lembaga unggulan yang menjadi pilihan utama masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga

¹⁴ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), 106.

tersebut sekaligus mondok, alasan berikutnya adalah karena dua lembaga tersebut mengelola program tahfizh untuk para santri yang ingin hafal Al-Qur'an dan juga sedang bersekolah formal.

Lembaga pendidikan yang dari awal berdiri dikhususkan untuk program tahfizh ini, problematikanya tidak sekompleks lembaga pendidikan yang baru di bentuk. Para siswa dari lembaga pendidikan yang tidak dikhususkan untuk program tahfizh, tidak hanya disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an tapi juga disibukkan dengan mata pelajaran lain yang bisa mengganggu konsentrasi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Tidak seperti sekolah pada umumnya, di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep masing- masing siswa tidak diberi kebebasan untuk memilih ber-asrama atau pulang dan pergi dari rumah. Karena YPP Al-Amien tidak hanya menyediakan lembaga pendidikan formal saja tetapi juga menyediakan lembaga pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren. Bagi para peserta didik yang memilih program tahfizh, maka diwajibkan untuk muqim (menetap) di mondok. Hal ini bertujuan agar para siswa tersebut dapat diawasi dan lebih fokus dalam hafalannya.¹⁵

Sebagaimana pembelajaran yang lain, tahfizh juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para siswa, mendengarkan keluhan para siswa dan memberi arahan metode menghafal yang baik. Adapun jumlah tenaga pengajar yang bertugas di program tahfizh ini memiliki ustadz-

¹⁵ Wawancara dengan Nuruddin Sebagai Mudir Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan dan Observasi Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Pada Tanggal 17 September 2020.

ustadzah yang bertugas di pondok pesantren. Adapun juga para ustadz-ustadzah yang dari luar pondok yang merupakan seorang tahfizh.

Kegiatan ketahfizh-an yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Adapun waktunya adalah setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakil ketua (waka) kurikulum, dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan. Walaupun program tahfizh ini sudah berjalan sekitar 20 tahun, namun hasil program ini belum maksimal sempurna, yaitu ada yang mencapai target dan ada juga sebagian target hafalan siswa masih belum tercapai. Kami (pihak sekolah) menargetkan 10 juz selama menempuh 1 tahun pendidikan di Pondok.

Berdasarkan paparan waka kurikulum di atas, idealnya setiap siswa di program tahfizh per-semester-nya dapat menghafal 5 juz, akan tetapi target tersebut belum terealisasi secara maksimal sampai saat ini. Jika para santri tidak bisa mencapai target yang ditentukan maka secara otomatis tidak naik kelas.

Hal ini yang menggerakkan hati peneliti untuk menelusuri lebih dalam apa sebenarnya yang menyebabkan para siswa kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an (5 juz), apakah karena pengelolaan program tahfizh yang belum maksimal, atau karena faktor lain.

Karena alasan diatas, sehingga dari sekian banyak lembaga pendidikan

khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini, ada yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Lembaga pendidikan tersebut di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep.

MA Tarbiyatul Muallimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) ini mempunyai keunggulan khusus dalam program tahfizh Al-qur'an, madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep terletak dibagian barat kota sumenep, tepatnya di Desa Pragaan laok. Kecamatan Pragaan. Kabupaten Sumenep. Pondok ini mensinergikan antara tahfizh Al-Qur'an dengan pendidikan formal untuk tingkat sekolah menengah, yang dirancang sebagai bentuk strategi lembaga untuk mencetak para generasi hafizh hafizhah, yang berada di bawah naungan Pondok Tarbiyatul Muallimien Islamiyyah (TMI) dan Ma'had Tahfizh Pesantren Al-Amien Prenduan yang bertaraf Internasional. Berkenaan dengan hal itu di pondok ini menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dijadikan bahasa keseharian, yang diharapkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep ini menghasilkan alumni yang berakhlakul karimah hafal Al-Qur'an menguasai bahasa asing serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹⁶

Perlu diketahui bahwa dari kenyataan historis tersebut, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep merupakan Pondok Pesantren Mu'adalah

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Khoiri Husni Sebagai Bendahara Sekaligus Pengasuh Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Observasi dan Dokumen Profil Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Pada Tanggal 17 September 2020.

(Pendidikan Muadalah) adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau Dirasah Islamiah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur, sehingga disebut Ma'had Tarbiyatul Muallimien Islamiyyah (TMI) dan Ma'had Tahfizh Pesantren Al-Amien Prenduan. Dimana pondok Pesantren Al-Amien ini ikut berperan dalam usaha mengembalikan zaman kejayaan Islam tersebut dengan pola pendidikan yang berbasis pada kecintaan dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Sehingga tercetak kader-kader *Mundzirul Qoum* yang *Mutafaqqih Fiddien*, berjiwa IMTAQ, berakhlak Qur'ani, berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh* atau *hamalatul Qur'an* yang mampu mengimplemintasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Untuk mencapai tahap ahir yakni penghataman 30 juz maka perlu diperhatikan juga terhadap peningkatan hafalan peserta didik dari hari kehari, bulan ke bulan, tahun ke tahun. Karena untuk lanjut ke ayat selanjutnya perlu daya ingat yang kuat pada ayat sebelumnya. Karena itulah penting kiranya mengetahui bagaimana konsep pengelolaan program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik di bawah naungan pondok pesantren untuk meningkatkan daya saing pesantrenIslam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi lembaga yang berbeda meskipun kedua lembaga tersebut sama-sama dalam satu naungan pondok pesantren yang sama. Alasan peneliti mengambil lokasi lembaga

pertama yaitu di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) pondok pesantren Al-Amien Prenduan merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum kepesantrenan atau Mu'adalah tanpa mengikuti kurikulum pemerintah yang Akreditasinya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi yaitu sudah terakreditasi A dan bertaraf Internasional. Salah satu keunggulan Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah mempunyai program Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz (JQH) yaitu program yang berfokus dalam mencetak Huffadz Al-Qur'an dan Qori'-Qori'ah yang berkualitas. Para peserta didik selain menjadi santri juga disiapkan menjadi para pendidik (Mu'allimien) yang memiliki kehebatan dalam menjaga Al-Qur'an sebagai hafizh Al-Qur'an.

Lokasi lembaga kedua yaitu di SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien merupakan lembaga pendidikan yang dibuat khusus untuk santri yang ingin menjadi hafizh hafizhah. Dimana lembaga pendidikannya menggunakan dan mengikuti kurikulum dari Pemerintah dan Kemendikbud hanya saja yang menjadi acuan diutamakan dalam lembaga ini yaitu terhadap program hafalan Al-Qur'annya sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Melihat dua keunikan yang berbeda dalam dua lembaga tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di TMI dan MTA Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tersebut. Kedua lokasi lembaga sama-sama mempunyai program hafalan Al-Qur'an, namun memiliki daya perkembangan program hafalan yang berbeda, hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan masing-masing mudzir dan santri serta alumni di

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mempunyai dua program target hafalan yaitu *regular* (biasa) dan takhassus. Program *regular* (biasa) atau biasa disebut (JQH) diterapkan oleh MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI), program ini tidak mempunyai target hafalan melainkan semampu mereka untuk menghafal namun uniknya dalam sehari peserta didik wajib mengulang hafalannya (*muraja'ah*) sebanyak satu juz dan disetorkan kepada nyai atau pengasuh atau kepada ustadzah/guru/staf yang sudah dipercaya untuk menjalankan amanah tersebut. Program takhassus diterapkan oleh SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien, program ini memiliki target hafalan untuk mencapai hafalan sampai khatam 30 juz, namun yang membedakan juga disetiap peserta didik saat kenaikan kelas maka ia harus diuji *bil ghaib* guna untuk tetap menjaga hafalan mereka dan siap untuk lanjut ke hafalan selanjutnya, hal tersebut juga merupakan syarat dari kenaikan kelas.

Kesuksesan hafalan peserta didik tidaklah lepas dari strategi pengelolaan program yang diterapkan oleh pondok yang disusun dengan matang oleh pengasuh serta dukungan dari para *mudzir* pondok, kepala sekolah dan guru-guru yang berada di pondok dan juga tidak luput dari dukungan masyarakat yang berada disekitar pondok tersebut. Karena suatu lembaga yang tidak ada dukungan tidak akan berjalan sesuai dengan visi misi dari lembaga itu sendiri.

Dari beberapa alasan yang peneliti kemukakan diatas, kedua lembaga tersebut dianggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan pada keunikan serta

keunggulan yang dimiliki lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya program tahfizhul qur'an, di MA Tarbiyatul Muallimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) PP. Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana program tahfizh untuk santri yang sedang menempuh pendidikan formal yang padat dengan jam belajar yang dikelola.

Berangkat dari dua masalah di atas, maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya saing pesantren (Studi Multi Kasus di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Kabupaten Sumenep)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini hampir terpusat pada pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren untuk meningkatkan daya saing pesantren. Penelitian akan difokuskan pada masalah pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an di lapangan, terutama tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan daya saing pesantren yang menjadi unggulan dari MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien

Prenduan Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan fokus di atas, maka pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya saing pesantren yang diterapkan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya saing pesantren yang diterapkan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?
3. Bagaimana evaluasi program tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terhadap keberhasilan peningkatan daya saing pesantren di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya saing pesantren yang diterapkan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya saing pesantren yang diterapkan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terhadap keberhasilan peningkatan daya saing pesantren di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengetahuan tentang pengelolaan program tahfizh untuk santri yang sedang menempuh pendidikan formal.
 - b. Memberikan kontribusi keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya saing pesantren, baik saat ini maupun yang akan datang.
 - c. Memberikan hazanah keilmuan Islam terkhusus dalam hal proses Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya

saing pesantren di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, serta di lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya, yang akhirnya bisa melahirkan pakar-pakar hafizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya saing pesantren yang berguna bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan informasi dalam melaksanakan manajemen strategi untuk meningkatkan daya saing pesantren dalam pengelolaan program tahfidzul Qur'an.
- b. Bagi kepala madrasah; sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an dimasa yang akan datang melalui manajemen strategi, serta memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan daya saing pesantren dalam pengelolaan program tahfidzul Qur'an di lembaga ini.
- c. Bagi lembaga terkait; hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk lebih bagus lagi dalam mengelola program tahfizh.
- d. Bagi peneliti; diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman. Sehingga jika kelak peneliti menjadi kepala sekolah atau pimpinan suatu lembaga, dapat mengelola program tahfizh dengan profesional.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai konsep penelitian yang ada di dalam judul. Penegasan istilah sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap fokus pada kajian yang diinginkan serta untuk menghindari pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembaca, maka kata kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Pengelolaan program adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷ Program Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan muatan lokal sekolah yang orientasinya adalah menghafal Al-Qur'an. Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an merupakan suatu upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai seseorang yang memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan dalam membuat program kegiatan tahfidz al-Qur'an untuk dijadikan sebagai program unggulan madrasah. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.¹⁸

- b. Perencanaan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemasa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai yang diinginkan.¹⁹
- c. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan.²⁰
- d. Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktifitas dibidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), 49.

¹⁹ Siti Aisyah, *Perencanaan Dalam Pendidikan*, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (November 2018), 716.

²⁰ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan* (Ujung Padang: Persadi, 2007), 40.

menentukan kebijakan selanjutnya.²¹

- e. Daya Saing Di Pondok Pesantren Dalam Undang undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Menurut Dedi Mulyasa daya saing adalah kesanggupan, kemampuan dan kekuatan untuk bersaing kapasitas bangsa untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan yang nyata.²² Melalui perkembangan yang diperoleh secara berkesinambungan, agar hasil yang dicapai (lulusan) dari proses pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan *output* disini ialah peserta didik.²³ Sehingga mempunyai keunggulan dan daya saing.

Indikator daya saing di pondok pesantren diantaranya adalah daya saing yang dapat diukur secara kualitatif. Pertama yakni bisa dilihat dari beberapa aspek seperti semakin banyaknya peminat untuk mondok di pesantren Al Amien Prenduan Sumenep, biaya yang dapat dijangkau oleh

²¹ Erliani Siagian, *Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru* (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), 7.

²² Dedimulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 185.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 60.

semua kalangan, kedua biaya hidup dipesantren yang terkenal dengan mudah, murah dan tidak mempersulit, tenaga kerja, pendidik yang mumpuni dan pencapaiannya dapat dilihat dari alumni yang dapat bersaing di masyarakat. Ketiga, lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing, dapat dilihat dari peminatnya yang semakin banyak. Dengan adanya peningkatan peringkat daya saing dipondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap upaya pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dalam memperbaiki daya saing di pesantren.

Lembaga pendidikan formal di bawah naungan pesantren yang merupakan pengembangan pesantren dalam melakukan kegiatan di upayakan selalu dalam iklim pembentukan sikap yang mengacu pada jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab. Pondok pesantren adalah salah satu tempat berlangsungnya interaksi, komunikasi antara guru dan murid, kyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka untuk mentransfer ilmu-ilmu keagamaan, keislaman dan pengalaman hidup yang penuh keberkahan.²⁴

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali semua data yang berkaitan dengan “Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Daya Saing Pesantren (Studi Multi Kasus di MA Tarbiyatul

²⁴ Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 25.

Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep)", dari beberapa sumber yang ada, mulai dari pengasuh Ma'had TMI dan MTA Al-Amien Prenduan, ketua yayasan, kepala madrasah, komite madrasah, guru atau ustad/ustadzah, tenaga kependidikan, santriwati/ peserta didik dan wali murid yang merasakan secara langsung manfaat dari Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an yang digunakan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.²⁵ Secara teknik, penulisan tesis dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal tesis yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti tesis yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam tesis ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam tesis telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Makalah Pascasarjana UIN SATU Tulungagung Tahun Akademik 2021/2022*, (Tulungagung: Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, 2016), 28-89.

karena itu, dalam pembacaan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab ke dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama/inti tesis

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

1) Konteks Penelitian/Latar Belakang Masalah

Konteks penelitian/latar belakang masalah, berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti yakni pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan daya pesantren pada lembaga pendidikan di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep, sehingga sangat penting untuk diteliti dan belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya.

2) Fokus Penelitian dan Pertanyaan penelitian

Fokus penelitian berupa sebuah pernyataan tentang *scope* (cakupan) inti yang akan digali dan dikaji dalam penelitian. Penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an. Adapun pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 pertanyaan penelitian meliputi: perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, evaluasi pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terhadap keberhasilan peningkatan daya saing pesantren di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, evaluasi pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terhadap keberhasilan peningkatan daya saing pesantren di MA Tarbiyatul Mu'allimien Islamiyyah (TMI) dan SMA Ma'had Tahfizh Al-Amien (MTA) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

4) Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kontribusi yang akan diberikan

setelah selesai penelitiannya. Kegunaan penelitian mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan teoritis yaitu kegunaan yang berkaitan dengan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yakni agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya, sedangkan kegunaan praktis, yaitu kegunaan bagi instansi dan masyarakat serta peneliti berikutnya baik secara umum maupun khusus yakni mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

5) Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang mengandung interpretasi beragam. Istilah yang digunakan dalam penelitian harus ditegaskan secara konseptual dan operasional untuk itu peneliti sudah mencantumkan penegasan istilah pada bab sebelumnya.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu dan paradigma. Teori berfungsi sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Penelitian terdahulu pada bab ini, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya hingga saat penulisan proposal.

Berdasarkan penjabaran tersebut, posisi penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Apakah penelitian terhadap persoalan yang sama sekali baru,

atau mengulang penelitian yang lama dengan pendekatan yang berbeda. Adapun bahasan kajian pustaka ini meliputi kajian tentang Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an, Meningkatkan Daya saing pesantren, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode penelitian

Terdiri dari:

- 1) Rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian), menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian
- 2) Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.
- 3) Lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi (keunikannya), bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut.
- 4) Sumber data, menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.
- 5) Teknik pengumpulan data, mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi data, fidelitas dan struktur.

- 6) Analisis data, menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.
- 7) Pengecekan keabsahan data, memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, *trianggulasi* (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan dengan sejawat, analisis kasus dilakukan dengan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).
- 8) Tahap-tahap penelitian, memuat waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Di dalam analisis data "jika dimungkinkan" dapat dipaparkan juga proposisi-proposisi hasil penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang

dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi.

e. Bab V Pembahasan

Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. Bab VI Penutup

1) Kesimpulan

Merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan masalah.

2) Implikasi penelitian

Meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan implikasi praktis menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap operasional di lapangan.

3) Saran

Saran sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditujukan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran dapat ditujukan kepada peneliti berikutnya, jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut. Bisa juga ditujukan kepada instansi atau profesi.